

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis kontrastif dalam penelitian ini, terdapat kesimpulan sebagai berikut terkait perbandingan pronomina persona dalam bahasa Sunda (B1) dan bahasa Indonesia (B2) dalam bentuk, penggunaan, konstruksi kalimat, dan maknanya. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan, bentuk, konstruksi kalimat, dan makna antara keduanya. Bahasa Sunda (B1) memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penggunaan pronomina persona, sedangkan bahasa Indonesia (B2) lebih terstruktur dan memiliki aturan baku.

Terdapat kesulitan belajar yang diprediksi muncul bagi siswa kelas I berbahasa pertama Sunda dalam mempelajari bahasa Indonesia. Kesalahan dalam pemilihan pronomina persona yang tepat, penggunaan bentuk klitika, konstruksi genitif, dan tingkat tutur merupakan beberapa masalah yang diidentifikasi. Kesulitan ini dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi dan perkembangan bahasa mereka.

Penelitian ini juga berhasil mengembangkan media pembelajaran menggunakan video untuk materi "Memperkenalkan Diri" dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas I berbahasa pertama Sunda. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami penggunaan pronomina persona dalam konteks perkenalan diri.

Secara keseluruhan, skripsi ini mencapai tujuannya dalam menyajikan perbandingan pronomina persona, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran telah diunggah di kanal YouTube dengan judul "Penggunaan Kata Ganti Orang dalam Materi Kelas 1 Semester 1: Memperkenalkan Diri" yang dapat diakses melalui tautan: <https://youtu.be/e94GGzCpOks>

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru

- a. Penjelasan Mendalam tentang Perbedaan Pronomina Persona: Berikan penjelasan yang lebih mendalam tentang perbedaan pronomina persona antara B1 dengan B2. Tekankan pada konsep-konsep yang memerlukan perhatian ekstra, seperti apa saja bentuk pronomina persona B2 yang bisa dan tidak bisa dijadikan subjek, objek, dan konstruksi genitif, serta pemahaman dalam konstruksi kalimat dan tingkat kesopanan.
- b. Penugasan Berbasis Permainan: Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, berikan penugasan kreatif berupa permainan memasang pronomina persona B1 dengan B2. Ini dapat membantu memperkuat pemahaman mereka dalam memilih substitusi pronomina persona yang tepat, baik secara fungsi atau makna, dari kedua bahasa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.
- c. Penggunaan Media Pembelajaran: Manfaatkan media pembelajaran seperti video pembelajaran yang telah dikaji peneliti. Video ini dapat membantu menyampaikan penggunaan pronomina persona bahasa Indonesia sebagai subjek, objek, dan konstruksi kepemilikan dalam kalimat perkenalan diri secara audio dan visual yang lebih menarik bagi siswa.
- d. Latihan Konteks Nyata: Berikan latihan-latihan dalam konteks nyata. Misalnya, minta siswa untuk membuat kalimat-kalimat sederhana dalam B2 yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pronomina persona yang benar. Ini membantu mereka melihat bagaimana penggunaan pronomina persona sebagai subjek, objek, dan konstruksi kepemilikan yang tepat dalam sebuah kalimat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian lanjutan yang serupa. Misalnya, melakukan analisis kontrastif pada struktur bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia, seperti membandingkan tata bahasa, sintaksis, morfologi, kosakata, atau unsur-unsur linguistik antara

kedua bahasa guna memperkaya pemahaman pendidik dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa berbahasa pertama bahasa Sunda.

3. Bagi Universitas

Universitas dapat memperkuat pemahaman guru dan calon guru mengenai perbedaan pronomina persona dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Ini dapat diwujudkan melalui *workshop*, seminar, atau pelatihan khusus yang membahas aspek linguistik dan perbedaan struktural antara kedua bahasa—bahasa Sunda dan bahasa Indonesia—ini.